

PENGEMBANGAN LITERASI DASAR UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA DI RA MIFTAHUL JANNAH BAGOLO PANGANDARAN

Aang Andi Kuswandi¹, Adah², Jenal Abidin³, Imas Masitoh⁴, Yayat Hidayat⁵,
Prima Oktora⁶, Ipah Karomah⁷, Etin Safitri⁸

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Al Farabi Pangandaran

aang@stitnualfarabi.ac.id, adah@stitnualfarabi.ac.id, jenalabidin@stitnualfarabi.ac.id,
imasmasito@stitnualfarabi.ac.id, yayathidayat@stitnualfarabi.ac.id,
primaoktora12@gmail.com, karomahhipah@gmail.com, etinsafitri4@gmail.com

Abstrak

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Pengenalan literasi sejak dini dapat menerapkan karakter positif bagi anak yang salah satunya adalah minat membaca. Indonesia memiliki impian untuk generasi masa depan Indonesia yaitu memiliki kecerdasan yang komprehensif yakni produktif dan inovatif, damai dalam interaksi sosialnya dan berkarakter yang kuat, sehat dan menyehatkan dalam interaksi alamnya dan berperadaban unggul. Namun menurunnya minat literasi pada anak saat ini sangat minim, mereka lebih memilih gadget dibandingkan buku. Anak usia dini di Desa Bagolo khususnya di RA Miftahul Jannah setelah melakukan observasi ternyata harus lebih ditingkatkan kembali minat membacanya dan metode yang digunakan yaitu kegiatan workshop metode bercerita. Pelaksanaan program literasi dasar yang terencana dengan baik, mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi akan berhasil apabila didukung dengan sumber daya yang memadai guna mencapai tujuan program. Selain itu juga didukung dengan adanya bahan bacaan, jumlah bacaan, frekuensi membaca dan partisipasi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan pengembangan literasi dasar pada anak usia dini yang dilakukan oleh ketiga elemen penting dalam pengembangan literasi dasar ini. Minat membaca anak di RA Miftahul Jannah menjadi lebih baik setelah diadakannya workshop terhadap orang tua, guru dan fasilitatornya.

Kata kunci : literasi dasar, metode bercerita, anak usia dini

BASIC LITERACY DEVELOPMENT TO GROW EARLY CHILDHOOD READING INTEREST THROUGH STORY METHOD AT RA MIFTAHUL JANNAH BAGOLO

Abstract

Literacy is a person's ability to processing and understanding information when reading and writing. The introduction of literacy from an early age can apply positive characters for children, one of which is an interest in reading. Indonesia has a dream for Indonesia's future generations, namely to have comprehensive intelligence, namely productive and innovative, peaceful in social interactions and have a strong character, healthy in their natural interactions and superior civilization. However, the decline in literacy interest in children is currently very minimal, they prefer gadget over books. Early childhood in Bagolo Village, especially in RA Miftahul Jannah, after making observations, it turns out that their interest in reading should be increased and the method used is the storytelling method workshop. The implementation of a well-planned basic literacy program, starting from the planning, organizing, implementation to evaluation stages will


WAHANA DEDIKASI

be successful if it is supported by adequate resources to achieve program objectives. In addition, it is also supported by the existence of reading materials, the number of readings, the frequency of reading and community participation. The purpose of this study is to understand and describe the development of basic literacy in early childhood carried out by the three important elements in the development of basic literacy. Children's interest in reading at RA Miftahul Jannah became better after a workshop was held for parents, teachers and facilitators.

Keywords: basic literacy, storytelling method, early childhood

Artikel Diterima : 07-04-2022 Artikel disetujui tanggal: 23-04-2022 Artikel Diterbitkan : 12-05-2022

*Corresponden Author:Aang Andi Kuswandi e-mail:aang@stittualfarabi.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v1i21.7778> 

PENDAHULUAN

Pengembangan literasi yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan literasi seseorang dengan pelatihan, serta pendidikan. Pengembangan literasi tersebut bertujuan dalam mengembangkan kemampuan untuk memahami suatu bacaan dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif dengan membaca. Mengembangkan literasi pada anak sejak dini sangat penting. Bercerita adalah salah satu metode untuk meningkatkan literasi dasar karena dengan bercerita mampu melatih daya tangkap, melatih daya pikir, melatih daya konsentrasi, dan mengembangkan daya imajinasi anak, sehingga anak termotivasi untuk membaca.

Literasi merupakan suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan baca-tulis. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa

latin yaitu literatus yang artinya adalah orang yang belajar. Ungkapan literasi memiliki banyak variasi seperti: literasi media, literasi computer, literasi sekolah, literasi sains dan lain sebagainya.

Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba yaitu: memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Literasi dengan bahasa Indonesia merupakan bekal wajib berbangsa (Masitoh & Kuswandi, 2021). Semuanya merujuk kepada kompetensi dan kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Literasi dasar merupakan salah satu dari beberapa jenis literasi yang berarti adalah kemampuan dasar dalam menulis, membaca, mendengarkan dan berhitung. Tujuan literasi dasar yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, mendengarkan dan berhitung (Sevima, 2020).

Beberapa literasi dasar yang perlu kita ketahui adalah: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi

WAHANA DEDIKASI

sains, literasi finansial, literasi digital dan literasi budaya. Literasi baca tulis merupakan kemampuan membaca dan menulis bersuara, membaca gambar yang dipandu orang dewasa di keluarga, di sekolah maupun di masyarakat. Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan berbagai angka dan symbol, dan memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains yaitu kemampuan memahami fenomena alam dan social disekitar kita. Literasi finansial yaitu pengetahuan atau kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, resiko, keterampilan dan motivasi dalam konteks finansial. Literasi digital yaitu kemampuan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Sedangkan literasi budaya yaitu kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Afnida & Suparno, 2020).

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak dibawah 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Pada usia 4-5 tahun anak memiliki kemampuan perkembangan bahasa yang sangat bagus, pada usia 5 tahun anak suka menceritakan atau mendialogkan

aktivitas kesehariannya, seperti menceritakan permainan-permainannya (Afnida & Suparno, 2020)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Bagolo sudah ada sejak tahun 2001. Ada tiga lembaga PAUD diantaranya RA MIFTAHUL JANNAH, KOBER BINTANG SEJAHTERA, dan TK PGRI MAWAR di lembaga-lembaga tersebut sudah ada pengenalan tentang literasi. Namun, seiring kurangnya pengetahuan guru dan orang tua mengenai literasi maka minat literasi di jenjang PAUD kurang berjalan dengan baik. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat literasi baca pada anak PAUD adalah metode yang digunakan guru tidak berkembang sehingga kegiatan literasi cenderung monoton. Untuk meningkatkan minat literasi baca maka solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan pemahaman mengenai literasi dan metode yang tepat untuk anak adalah metode bercerita.

Metode bercerita menurut Fadillah & Dini, (2021) adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita. Salah satu cara untuk

WAHANA DEDIKASI

meningkatkan literasi anak adalah metode bercerita (storytelling) selain dapat menumbuh-kembangkan minat baca anak, metode bercerita ini juga dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komprehensif dan juga kemampuan menulis pada anak (Aritonang et al., 2021).

Minat baca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan membaca. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca. Pertama, karakteristik teks (bacaan). Kedua, perubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran. Sedangkan cara mengembangkan komponen-komponen literasi tersebut yaitu dengan berdiskusi dengan anak kenapa membaca itu bisa menyenangkan, ciptakan suasana menyenangkan saat sesi bercerita, sesuaikan buku yang dibaca dengan minat anak, ajak anak untuk memilih buku yang ingin dibaca secara mandiri atau dibacakan, gunakan buku dan strategi membaca yang mengundang partisipasi aktif anak selama sesi bercerita, buat area literasi yang menarik dan mengundang, tambahkan buku yang anak buat ke area literasi, fasilitasi anak waktu untuk mengunjungi area literasi, ciptakan kesempatan bagi anak untuk bekerja sama saat melakukan kegiatan main yang mengembangkan literasi, ajak orang tua untuk

memberi pengalaman literasi di rumah yang menyenangkan, dukung anak menulis hal-hal yang penting untuk mereka, contoh nama mereka, nama anggota keluarga, atau pesan yang ingin disampaikan, pajang buku, huruf, kata, bahan cetak lainnya agar terlihat jelas untuk anak, dan sebagainya (Taulabi et al., 2017).

Manfaat buku bagi anak usia dini yaitu: mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, memberikan pemahaman antara fantasi dan kenyataan, meningkatkan penguasaan keterampilan membaca, mengembangkan pemahaman nilai moral, dan memberikan kegembiraan.

METODE

Metode yang digunakan kami dalam pengabdian masyarakat di Desa Bagolo adalah PAR (Participatory Action Research). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama tindakan saat ini terhadap suatu masalah dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya (Mansour, 2002). Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau *field research* yang berarti penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang terdapat di lapangan secara sistematis. Observasi ke setiap lembaga sekolah yang ada di desa

WAHANA DEDIKASI

Bagolo khususnya lembaga PAUD dengan cara mengumpulkan berbagai data hasil wawancara dan dokumentasi di mana subjeknya adalah warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa, untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar siswa sehingga dapat meningkatkan minat baca anak usia dini melalui metode bercerita. Kegiatan lainnya yang kami laksanakan sebagai mahasiswa KKN PAR ikut mengisi kegiatan pembelajaran ke lembaga PAUD mulai dari Kelompok Bermain (Kober), Raudhotul Athfal (RA) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

Pengenalan literasi pada anak dapat dimulai dari usia dini, dengan dukungan guru maupun orang tua dominan untuk menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak. Karena anak usia dini masih memiliki kelekatan yang sangat tinggi baik di sekolah dengan guru maupun di rumah. Pada dasarnya anak memiliki sifat imitatif atau suka meniru di sini maksudnya anak biasa diajarkan mengenal berbagai huruf atau tulisan ringan dengan berbagai media yang unik, penuh warna (Cahyono & Ardhyantama, 2020). Jika anak dicontohkan dengan sikap literat atau banyak melakukan kegiatan literasi misalnya dengan cara metode bercerita, maka anak akan senang dan mudah menirunya. Maka dari itu, sebagai salah satu upaya mengembangkan literasi dasar minat baca anak usia dini yang kami

lakukan seperti bercerita misalnya dengan menggunakan media boneka, menirukan suara hewan, maupun buku bergambar. Adapun upaya yang dilakukan demi memberikan pemahaman pada orang tua dan guru yaitu dengan mengadakan *workshop* “**Bimtek Literasi Dasar Untuk anak Usia Dini yang bertema penerapan Literasi Dasar melalui Metode Bercerita**” sehingga orang tua maupun guru paham metode yang tepat untuk meningkatkan minat baca pada anak dengan metode bercerita seperti menggunakan pengalaman belajar bagi anak dengan alur cerita secara lisan.

Dengan metode bercerita anak belajar untuk mendengarkan informasi melalui lisan guru dengan memberikan cerita-cerita yang menarik agar anak mampu menangkap apa isi cerita yang disampaikan. Anak-anak yang menunjukkan kemampuan literasi yang baik sejak anak usia dini cenderung menjadi pembaca yang sukses. Anak yang baru mulai masuk TK dengan keterlambatan kemampuan literasi kemungkinan selanjutnya akan terus terlambat dibandingkan dengan perkembangan anak seumurannya. Untuk itulah diharapkan dengan diadakannya worksop ini orang tua maupun guru mampu menjadi fasilitator, dapat membantu menumbuhkan minat baca anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

WAHANA DEDIKASI

Pada pelaksanaannya, kegiatan ini memiliki beberapa tahap, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk menganalisis kegiatan belajar mengajar PAUD di Desa Bagolo, observasi dilaksanakan selama satu Minggu dari tanggal 8 - 12 Februari 2022. Hasil observasi diantaranya:

2. Perencanaan

Pada tahap ini, kordinasi dengan lembaga sasaran terkait yaitu RA Miftahul Jannah Desa bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran melalui Kepala Sekolah dan kemudian setelah mendapatkan persetujuan untuk mengadakan program yang diinginkan, maka menentukan jadwal pelaksanaan dan sasaran kegiatannya.

3. Kegiatan

Kegiatan inti yaitu kegiatan workshop dengan judul **“Bimtek Literasi Dasar Untuk anak Usia Dini yang bertema penerapan Literasi Dasar melalui Metode Bercerita”** dilaksanakan pada bulan maret 2022 di gedung RA Miftahul Jannah.



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Workshop pada orang tua

4. Evaluasi dan Hasil

Setelah dilaksanakannya kegiatan workshop ini, maka dilaksanakan evaluasi sejauh mana kemampuan literasi dasar pada anak dapat berkembang. Melalui kegiatan workshop kemampuan literasi dasar pada anak meningkat lebih baik.



Gambar 3. Pengimbasan kegiatan bercerita pada anak

Pada saat anak masih di usia kanak-kanak mereka lebih cenderung bermain daripada belajar. Namun, bukan berarti orangtua atau guru membiarkan anak-anak menghabiskan waktunya untuk

WAHANA DEDIKASI

bermain saja. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus berperan dalam mengajarkan dan mengembangkan literasi kepada anak (Rahman et al., 2021). Urgensi buku dalam membangun pengembangan literasi dasar adalah eksplorasi terhadap buku memberikan ketenangan bagi anak, buku menstimulasi imajinasi dan bermain, cerita dalam buku akan memancing rasa ingin tahu dan diskusi, buku memberikan wawasan pengetahuan, inspirasi, pemikiran dan refleksi dalam pengalaman hidup, buku membantu anak mengembangkan apresiasi terhadap seni dan kreativitas, kegiatan membaca buku menambah kosa kata dan mempertajam pemahaman dalam struktur bahasa, menyimak bacaan pada buku membantu anak mengembangkan keterampilan melek huruf, teks yang tercetak pada buku membangun kesadaran terhadap konsep bahasa cetak misalnya kiri ke kanan, atas kebawah.

Pengembangan literasi ini dilakukan di RA MIFTAHUL JANNAH BAGOLO Pangandaran saat kami melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sesuai dengan penguatan literasi yaitu membiasakan orang tua membaca buku bersama anak, mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak, menumbuhkan minat baca pada anak.

Prinsip penguatan literasi dasar meliputi : literasi dasar berbasis bermain, literasi dasar atau praliterasi

dikembangkan sesuai kondisi lingkungan, praliterasi dibangun dari minat anak, pengembangan melalui budaya. Pengembangan literasi yang dilakukan di RA MIFTAHUL JANNAH BAGOLO melibatkan orang tua murid, masyarakat, pendidik karena mereka merupakan elemen penting dalam pengembangan literasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan workshop tentang literasi dasar agar mereka paham dan mengerti apa yang harus mereka lakukan untuk membantu memngembangkan literasi dasar. Kegiatan itu meliputi orang tua membaca buku cerita kepada anak. Bercerita sebelum tidur, menyiapkan lingkungan yang kaya akan bahasa, mereka bercakap-cakap tentang buku kesukaan anak, mereka mencontohkan membaca buku sebagai kebiasaan baik di rumah, dilingkungan ataupun di sekolah, dan mengadakan lomba bercerita ibu dan anak dengan cara read aloud atau membaca nyaring yaitu membaca buku cerita untuk anaknya. Lomba ini diadakan agar orang tua murid melaksanakan tugasnya sebagai elemen penting pengembang literasi. Sehingga kegiatan pengembangan literasi ini tidak hanya menjadi tanggung jawab satuan pendidik atau guru dan kepala sekolah saja, kenapa keluarga dilibatkan karena selain sebagai salah satu yang menjadi elemen penting pada pengembangan literasi, keluarga juga merupakan pihak yang

WAHANA DEDIKASI

paling lama bersama anak, tujuh puluh persen bersama keluarga, tiga puluh persen di sekolah. Sedangkan kegiatan penguatan dalam pengembangan literasi di sekolah yaitu menyediakan pojok baca di sekolah, menyediakan perpustakaan sekolah, mengadakan parenting atau seminar tentang literasi dasar atau praliterasi, membeikan kesempatan membaca buku bersama anak, menyediakan papan hasil karya.

Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan kolekis buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa, pojok baca juga tempat yang refresentatif dan ramah anak, menempatkan rak buku disudut atau tempat yang strategis di kelas, berisi buku-buku bahan bacaan yang disukai anak, poster, gambar, pesan penting yang dapat didisplay didinding dapat digunakan guru sebagai rujukan dalam kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi anak untuk terlibat dalam pembelajaran literasi, memungkinkan anak memajang hasil karyanya yang berisi ajakan positif, menjadi lokasi yang nyaman untuk membaca dan mendiskusikan buku, pojok baca dapat dibuat dan dikrasikan bersama oleh guru dan anak (Kurniawan et al., 2020).

Adapun tahapan membaca pada anak yang pertama yaitu magical stage atau tahap fantasi, pada tahap ini anak akan menjadikan buku sebagai media mainan yang

menyenangkan, anak menggunakan buku untuk bermain dengan temannya, melihat, membalik halaman buku, juga membawa buku kesana kemari. Tahapan yang kedua adalah Self concept stage atau tahap pembentukan konsep diri, pada tahap ini anak sudah mulai terlibat dalam kegiatan membaca dengan berpura-pura membaca buku dan memahami gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh. anak juga akan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan tulisan yang ada di dalam buku. Tahapan yang ketiga adalah bridging reading stage atau tahap membaca gambar, pada tahap ini anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, anak juga sudah mulai mengenal huruf abjad. Tahapan yang keempat adalah Take off reader stage atau tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda, misal: papan iklan, kotak susu, rambu lalu lintas, dan lain-lain. Tahapan yang kelima adalah Independent reader stage atau tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca tulisan dengan lancar tanpa dampingan dari orang terdekat, bahkan anak juga mampu memahami dan berpikir kritis terhadap hasil pengalaman membacanya.

WAHANA DEDIKASI

Teknik memilih buku untuk anak usia dini yaitu : sesuaikan dengan usia anak, memiliki bentuk dan jenis yang aman, kalimat sederhana dan mudah dilafalkan, gambar menarik, ada aksi, dan ada unsur kejutan, memuat efek suara, seperti binatang, tumbuhan, dan benda lain, cerita unik, memiliki rima, seruan atau pengulangan kata, memuat kosakata baru untuk ditebak artinya, tokoh mengalami perubahan emosi, buku memiliki jalan cerita, berisi pesan moral, bebas dari unsur kekerasan, SARA dan pornografi. Tips menumbuhkan cinta buku yaitu sediakan buku bacaan dan buat pojok baca, luangkan waktu untuk membaca buku, membaca buku setiap hari, membeli buku, menceritakan hasil bacaan. Contoh kegiatan literasi dasar atau praliterasi adalah : permainan kata, bermain peran, fun cooking, membuat kartu ucapan untuk sahabat atau untuk orang tua, membuat pohon harapan dan lain sebagainya. Sedangkan tahapan menulis pada anak usia dini adalah coretan anak, coretan terarah, pengulangan garis dan bentuk khusus, berlatih huruf dengan menebalkan huruf, meniru huruf, menulis nama, menyalin kata-kata, menemukan ejaan baku (Rohim et al., 2020).

Membacakan buku untuk anak, bukan sekadar mengajarkan agar anak mengetahui cara membaca beberapa kata atau kalimat, tapi juga menumbuhkan minat membaca itu

sendiri. Tujuan utamanya untuk menumbuhkan minat dan kecintaan anak terhadap buku dan cerita. Sehingga tiba fase saat dimana anak mulai belajar membaca, mereka akan lebih mudah memahami dan senang menjalani prosesnya. Teknik membacakan buku pada anak yang pertama yaitu dengan cara Teknik Storytelling yaitu membacakan buku dengan banyak melakukan improvisasi. Tidak terpaku hanya pada tulisan yang sedang dibaca. Kelebihan dari teknik ini, anak tidak cepat bosan dan resiko terdistraksi minim sekali. Teknik membacakan buku pada anak yaitu dengan cara Teknik Read Aloud (Membaca Nyaring) yaitu membacakan buku secara nyaring dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap buku dan kegiatan membaca. Hal-hal penting yang harus diperhatikan saat membacakan buku pada anak yaitu memperlihatkan buku yang akan dibacakan, memilih posisi yang nyaman antara pembaca cerita dan anak, peganglah buku dengan lentur pada salah satu sisi bahu agar kita bebas bergerak dan tidak menutupi wajah, membacakan judul, penulis, ilustrator, dan penerbit, jalin kontak mata dengan anak, tunjuk tulisan sambil membacanya, gunakan ekspresi, intonasi, dan bahasa tubuh untuk menarik perhatian, berikan kesempatan anak untuk bertanya atau berkomentar, berikan respon positif ketika anak memotong cerita yang anda bacakan, ditutup dengan

WAHANA DEDIKASI

kesimpulan sederhana dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Cara membacakan buku dengan tehnik membaca nyaring atau read aloud yaitu membangun interaksi dengan anak pada bagian-bagian menarik dalam buku, membacakan isi cerita dalam buku tanpa menyingkat atau memperpanjang kalimat dalam buku, sesuaikan ekspresi dan gerak tubuh dengan emosi tokoh di dalam buku, mengajak anak untuk engaged dengan isi cerita, lakukan tanya jawab dan diskusi tentang cerita yang sudah disampaikan (Muktiono, 2003).

Workshop yang kami laksanakan di RA MIFTAHUL JANNAH BAGOLO melibatkan elemen-elemen pendukung pengembangan literasi untuk anak usia dini, dan dilakukan dengan interaksi bersama mereka. Metode yang kami ambil dalam pengembangan literasi dasar untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini di RA MIFTAHUL JANNAH BAGOLO adalah metode bercerita. Karena dengan metode bercerita akan lebih mudah untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini.

Ada beberapa manfaat metode bercerita dalam pengembangan literasi dasar untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini, yaitu : melatih daya serap atau daya tangkap, melatih daya pikir, melatih daya konsentrasi, mengembangkan

daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.

PENUTUP

Penerapan metode bercerita untuk mengembangkan minat baca anak usia dini di Desa Bagolo khususnya di RA MIFTAHUL JANNAH dapat dikatakan berhasil. Metode bercerita ini dikembangkan dengan beberapa tahapan yaitu observasi, pada tahap ini kami melakukan kunjungan ke lembaga PAUD yang ada di desa Bagolo, kedua perencanaan yang kami lakukan adalah merencanakan kegiatan workshop untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai literasi dasar yang sarannya adalah guru-guru PAUD dan orang tua siswa, ketiga hasil, dan evaluasi.

Ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan metode bercerita untuk mengembangkan literasi baca pada anak usia dini, antara lain : antusias anak-anak dalam mendengarkan cerita, anak-anak tidak merasa bosan meskipun kami bercerita setiap hari, serta anak mulai mampu berimajinasi dengan baik, daya pikir dan konsentrasi mulai terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

Afnida, M., & Suparno, S. (2020).
Literasi dalam Pendidikan

WAHANA DEDIKASI

- Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971–981.
- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Ningsih, N. P. D. T., & Nuriasih, K. A. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK SD MELALUI METODE BERCERITA. *Prosiding Pedalitra*, 1(1), 297–309.
- Cahyono, A. H., & Ardhyantama, V. (2020). PENGEMBANGAN LITERASI BACA TULIS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AR RAHMAH PACITAN. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Fadillah, I., & Dini, K. (2021). Digital storytelling sebagai strategi baru meningkatkan minat literasi generasi muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 81–98.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48–57.
- Mansour, T. B. (2002). *Teaching research to undergraduate nursing students*. University of Missouri-Columbia.
- Masitoh, I., & Kuswandi, A. A. (2021). Program Satu Hari Berbahasa Indonesia (Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Baku Anak di TK Mawar Cikalong. *AUD Cendekia*, 1(1), 58–67.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku cinta buku: Menumbuhkan minat baca pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Rahman, A., Marpaung, E. P., Lubis, H. F., Sinaga, M. N. F., & Nawawi, Z. M. (2021). Pengembangan Literasi Dasar dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini di Perumahan Indah Permai Desa Petatal. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 674–680.
- Rohim, A., Cahyono, M. A., & Syaifudin, M. (2020). PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI UPAYA INISIALISASI BUDAYA LITERASI MASYARAKAT DI DESA BALONGDOWO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 1(2), 5–8.
- SEVIMA, A. (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. Retrieved November, 17, 2021.

Aang Andi Kuswandi¹, Adah², Jenal Abidin³, Imas Masitoh⁴, Yayat Hidayat⁵, Prima Oktora⁶, Ipah Karomah⁷, Etin Safitri⁸(2022)

Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Miftahul Jannah Bagolo

WAHANA DEDIKASI

Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin,

M. A. (2017). RETRACTED:

MENUMBUHKAN MINAT

BACA SEJAK DINI DI

TAMAN BACA

MASYARAKAT. *LISAN AL-*

HAL: Jurnal Pengembangan

Pemikiran Dan Kebudayaan,

11(1), 137–158.